

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Pada Undang-undang no. 20 tahun 2003 mengenai Sisdiknas, Disebutkan bahwa guru atau pendidik adalah tenaga profesionalis yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹ Menurut UU no.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang harus memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik untuk melaksanakan tugas secara profesional.² Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cabang keilmuan dalam kependidikan yang mengajarkan dan mengenalkan kajian-kajian tentang Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meliputi Al-Qur'an dan Hadist, keimanan/tauhid, akhlak, sejarah, fiqih, dan ibadah.³ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru PAI adalah guru atau tenaga kerja kependidikan yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk

¹Mohammad Kosim, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 63.

² *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI no. 14 tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010). 4.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 130

menjadikan pribadi yang berjiwa Islam. Guru PAI merupakan salah satu dari bentuk profesi guru. Guru PAI selalu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru yang profesional. Guru PAI yang profesional memiliki perbedaan yang esensial jika dibandingkan guru non PAI, khususnya dengan melihat ruang lingkup wilayah materi PAI dan karakteristik materi PAI yang berbeda dengan materi pelajaran lain. Guru PAI selain memiliki kriteria guru profesi juga harus memiliki kriteria sebagai pendakwah Islam.⁴

Menurut Zakiyat Darajat, guru agama Islam adalah salah satu sosok pembina dengan tujuan membangun pribadi sikap dan pedoman hidup bagi peserta didik dengan ketentuan syariat Islam yang diajarkan pada kitab umat Islam.⁵ Secara tak langsung guru bisa diartikan sebagai sebagai sosok yang bertanggung jawab untuk menghasilkan kualitas anak-anak yang baik secara akademis, skill atau keahlian, kematangan emosional dan spiritual.

2. Tugas Guru PAI

Selain mengajarkan keilmuan Islam, Guru PAI hendaknya mempunyai upaya dan kesadaran untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, mengimani, dan menghayati ajaran agama Islam dibarengi dengan kesadaran untuk menghormati penganut agama lain.⁶

⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", Jurnal Quality, Vol. 4, No.1, 2016, 234.

⁵ Zakiyat Darajat, *Ilmu Jiwa Agama Edisi Revisi II* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 88

⁶ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 12.

Dengan begitu diharapkan akan terciptanya kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Maka dari itu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang guru PAI dalam menjadikan anak-anak agar selalu taat dan takwa kepada Allah SWT memiliki kepribadian yang baik dan mampu untuk mengamalkan ajaran dalam agama Islam.

Tugas dari seorang guru PAI ialah:

- 1) Menemukan dan menciptakan pribadi pembawaan pada murid yang baik dan luhur.
- 2) Membantu dalam mengembangkan kepribadian yang baik pada murid dan membantu merubah atau menghilangkan kepribadian yang tidak baik
- 3) Mengenalkan berbagai ketrampilan, keahlian dan kemampuan agar murid dapat memilih jalan yang benar sesuai dengan keyakinan mereka.
- 4) Memberikan bimbingan kepada murid dalam menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang ditemui.⁷ Dari penjelasan diatas, maka keberhasilan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab guru menentukan keberhasilan dari proses pendidikan itu sendiri. Karena pada hal ini dijelaskan bahwa seorang guru akan selalu membantu dan membimbing peserta

⁷ Ngalim Purwanto, *Menjadi Guru Profesional* Cet. Ke-5, 35

didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi siswa agar menjadi manusia yang terampil dan bermoral yang baik.

M. Faturrohman menjelaskan bahwa tugas pendidik dibagi menjadi dua, yaitu tugas secara umum dan juga khusus. Tugas pendidik secara umum diantaranya:

- 1) Mujadid, ialah sebagai pembaharu ilmu baik dalam segi praktek maupun dalam segi teori sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Mujtahid, ialah sebagai pemikir secara kritis dalam bidang pendidikan.
- 3) Mujahid, ialah sebagai pejuang dan pembela pada kebenaran.¹⁷

Sedangkan tugas dari guru PAI secara khusus diantaranya:

- 1) Perencanaan, yaitu mempersiapkan dan merencanakan proses pembelajaran baik dari bahan, metode, pendekatan dan fasilitas pembelajaran.
- 2) Pelaksana, yaitu sebagai pemimpin dan pusat dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Penilaian, yaitu memberikan nilai dengan cara mengumpulkan data dan mengolah informasi dari hasil pembelajaran siswa.⁸

Adapun tugas dan tanggung jawab dari guru PAI selaku guru yang mengajarkan keilmuan agama diantaranya:

⁸ M. Faturrohman, *Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Teras, 2012), 39

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan khususnya keilmuan sesuai syariat Islam.
- 2) Menanamkan keimanan pada jiwa peserta didik.
- 3) Mengajarkan dan melatih peserta didik untuk senantiasa taat menjalankan perintah Allah SWT.
- 4) Membangun dan melatih peserta didik untuk menumbuhkan perilaku dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas: maka tugas dari guru PAI bukan hanya menyampaikan ilmu saja, namun juga memberikan pengarahan serta menjadi sosok tauladan dan contoh bagi siswa.

3. Sifat yang harus dimiliki Guru PAI

Karena tugasnya yang sebagai pendidik yang mengajarkan keilmuan keislaman, maka sudah seharusnya guru PAI memiliki kepribadian yang baik sesuai ajaran agama Islam. Dengan begitu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya guru PAI akan mendapatkan kelancaran dan juga mampu meraih keberhasilan sesuai tujuan pendidikan. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa sosok guru PAI akan senantiasa dijadikan tolak ukur dan contoh baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sifat-sifat yang harus dimiliki pada guru agama Islam diantaranya:

- 1) Ikhlas, sudah menjadi hal utama bagi seorang guru untuk bersikap ikhlas dalam mentransfer ilmu dan mengajarkan kebaikan pada orang lain.

- 2) Sabar, selain ikhlas maka guru harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi berbagai respon yang diterima peserta didik karena baik siswa dengan siswa lain tidak sama dalam menerima apa yang diajarkan.
- 3) Berkembang, guru seharusnya untuk membekali diri mereka dengan kemajuan keilmuan yang akan terus berubah.
- 4) Adil, guru harus bersikap adil tanpa memandang status dari peserta didik dan memberikan sesuai kebutuhan dari peserta didik itu sendiri⁹

Kepmendiknas No. 16 Tahun 2007 Menetapkan standar kompetensi guru yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk belajar dengan penguasaan teori dan praktik, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik juga sering diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan

⁹ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 14

mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup beberapa kemampuan :¹⁰

Kepmendiknas No. 16 Tahun 2007 Menetapkan standar kompetensi guru yaitu :

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk belajar dengan penguasaan teori dan praktik, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik juga sering diartikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang meliputi konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup beberapa kemampuan :¹¹

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran.
- 2) Merencanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas.
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran.

¹⁰ Joni, T. R. *Pedoman Umum Alat Penilaian Guru*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, thn 2014), 35.

¹¹ Joni, T. R. *Pedoman Umum Alat Penilaian Guru*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, thn 2014, hal 35.

- 5) Merencanakan penilaian prestasi-prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Guru juga harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi :¹²

- 1) Menggunakan media belajar, metode pembelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Mendemonstrasikan penguasaan matapelajaran dan perlengkapan pengajaran.
- 3) Berkomunikasi dengan siswa.
- 4) Mendemonstrasikan berbagai metode mengajar.
- 5) Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar.

a. Kompetensi kepribadian

Guru merupakan sosok pribadi yang dianggap panutan oleh siswanya. Kepribadian akan muncul ketika guru berinteraksi dengan siswa dan individu lain sehari-hari. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi panutan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian guru tidak hanya mencakup indikator formal kepribadian guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran, tetapi mencakup semua unsur kepribadian yang dapat dilihat. Guru tidak hanya mengajar siswa untuk berkembang secara intelektual, tetapi juga mentransfer nilai-

¹²Yutmini, S. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surakarta: FKIP UNS, 2012), 44

nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian siswanya. Guru pribadi adalah ranah implementasi dari semua teori yang mungkin telah diterapkan pada siswa.¹³

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional meliputi pengembangan profesional, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas, 2004). Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat.

c. Kompetensi sosial

Guru juga merupakan sosok yang berada di tengah-tengah masyarakat. Di masyarakat, guru dianggap sebagai pribadi yang berwibawa, cerdas, santun, dan terampil. Oleh karena itu, guru harus mampu menjaga sikap dan pandai membawa diri di masyarakat. Guru memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemampuan berkomunikasi dalam berinteraksi yang dimunculkan

¹³ Jajat Sudrajat, *Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol 13, No 1, 2020, 105.

melalui kondisi objektif di tengah lingkungan tempat guru berada menunjukkan kompetensi guru sosial yang sesungguhnya

B. Kompetensi Literasi

1. Pengertian Kompetensi

Berdasarkan teori umum, kompetensi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang mempengaruhi peran, tindakan, prestasi, dan pekerjaan seseorang. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2004). Kompetensi dikembangkan agar keterampilan dan keahlian anggota menjadi kompetitif dan berdaya untuk bertahan dalam tantangan, ketidakpastian, dan kompleksitas kehidupan yang terus berubah. Kompetensi adalah karakteristik dan kemampuan kerja yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan/atau fungsi jabatannya.¹⁴

¹⁴ Diah Wardani, Sri Hesti, Nindyta Aisyah, *Hubungan Minat Membaca dengan Kompetensi Menulis Mahasiswa Public Relations Peserta Mata Kuliah Media Relations, Fikom Universitas Mercu Buana*, Jurna Visi Komunikasi, Vol 16, No 1, Thn 2017, 56.

Menurut Hartanto, kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan dalam kehidupan sosial dan pekerjaan yang diserap, dikuasai, dan digunakan sebagai instrumen untuk menciptakan nilai dengan melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi guru dinilai sebagai gambaran untuk mengukur profesional atau tidaknya guru. Bahkan kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan yang dicapai siswa.¹⁵

2. Kompetensi Literasi

kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan dalam kehidupan sosial dan pekerjaan yang diserap, dikuasai, dan digunakan sebagai instrumen untuk menciptakan nilai dengan melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam diri seseorang yang dapat digunakan sebagai proses memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya.

Kompetensi literasi adalah keterampilan pengetahuan seseorang dalam melakukan sebuah tugas atau pekerjaannya sehari-hari yang berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang sudah dikuasainya, sehingga dapat meningkatkan tingkat produktifitasnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam bekerja maupun menjalankan tugasnya. Literasi sendiri memiliki 6 jenis yaitu :

¹⁵ Hartanto, F. M. *Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai dengan Bertumpu Pada Kebijakan dan Potensi Insani*. Bandung: Mizan Pustaka, 2018), 70.

a. Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis adalah kemampuan seseorang dalam memahami isi teks tertulis, baik yang eksplisit maupun implisit. Literasi baca tulis juga mencakup kemampuan kita untuk menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan.¹⁶

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi sendiri merupakan kecakapan kita dalam menggunakan simbol dan angka matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis kehidupan sehari-hari.

c. Literasi Sains

Literasi sains adalah sebuah literasi yang menekankan pada kemampuan kita untuk memahami fenomena alam di sekitar kita. Tak hanya fenomena alam, literasi sains juga mencakup fenomena sosial.

d. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan tentang keuangan. Tak selesai pada pengetahuan saja, literasi finansial juga mencerminkan kecakapan kita dalam menerapkan pemahaman, konsep, risiko, dan keterampilan dibidang finansial.

¹⁶ Kurnia Dewi Nurfadilah, *Konstruksi Kompetensi Literatur pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Tesis, (Semarang: Unnes, 2018), 34

e. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam mengakses atau mengoperasikan perangkat seperti komputer dan internet. Dalam hal ini sangat penting untuk dikuasai karena kemajuan zaman yang semakin berkembang.

Dengan demikian dapat dikatakan, literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam diri seseorang yang dapat digunakan sebagai proses memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya. Saat ini literasi memiliki makna dan permainan dari pengetahuan keterampilan membaca dan menulis melalui teks tertulis, dari analisis linguistik unit gramatikal hingga struktur teks lisan dan tulis, serta dari dampak sejarah manusia hingga konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat.

3. Media Pengembangan Literasi Guru

a. Jurnal

Jurnal adalah dalam bidang tertentu oleh sebuah instansi, badan, organisasi profesi atau lembaga keilmuan (Lasa,1994:16) Sedangkan menurut Sulistyio Basuki (1991) bahwa jurnal merupakan bagian dari terbitan berseri yang berisi literature sumber primer yang memuat informasi ilmiah mutakhir sebagai sarana komunikasi formal. Dalam buku penelusuran literatur, Hartinah (2010:11) mengatakan bahwa jurnal adalah sumber informasi penting yang dibuat secara singkat dan bersumber dari penelitian maupun karya ilmiah yang biasanya terbit

berkala yang memuat informasi baru atau mutakhir. Sedangkan menurut Nurochman (2011) jurnal merupakan representasi dari pengetahuan baru tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara empiris dan biasanya merupakan gagasan baru. Jurnal biasanya diterbitkan secara berkala atau biasa disebut dengan terbitan berseri. Terbitan berseri adalah terbitan yang dipublikasikan didalam bagian-bagian yang secara berturut-turut dengan tenggang waktu tertentu dan dimaksudkan untuk terbit secara terus-menerus dalam waktu tidak terbatas.¹⁷

b. Jenis-Jenis Jurnal

Pada umumnya jurnal terbagi kedalam dua jenis yaitu jurnal tercetak dan jurnal elektronik yaitu sebagai berikut :

- 1). Jurnal cetak adalah terbitan berseri yang bentuk fisiknya seperti dokumen dan dijilid. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur'aini bahwa Jurnal tercetak informasinya langsung dapat dinikmati ketika jurnal tersebut sudah diterbitkan dalam format buku oleh penerbit.¹⁸
- 2). Jurnal elektronik adalah terbitan berseri atau publikasi ilmiah dalam bentuk elektronik dan mempunyai ISSN yang format dokumennya dalam format html fan pdf. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh LIPI (2005:1) bahwa jurnal elektronik adalah sarana berbasis web untuk mengelola

¹⁷ Musdalifah, *Tingkat Pemanfaatan Jurnal Cetak Oleh Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba*, (Makasar, UIN ALAUDDIN,2018),11

¹⁸ Nur'aini, *Perbandingan Pemanfaatan Jurnal Tercetak dengan Jurnal Elektronik untuk kebutuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Sumatra Utara Cabang Kedokteran*, (Vol.11 (2) 2015, 36

sebuah jurnal ilmiah maupun non ilmiah. Dari kedua jenis jurnal tersebut memiliki perbedaan dari segi formatnya. Format dari jurnal cetak yaitu dokumen seperti buku dan dijilid sedangkan untuk format jurnal elektronik yaitu format html dan pdf yang dapat diakses dimana pun 13 dan siapapun. Jurnal terbit secara berkala dan berisi informasi yang baru atau mutakhir.

a. Definisi jurnal cetak

Jurnal cetak adalah terbitan berseri yang bentuk fisiknya seperti dokumen dan dijilid. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur'aini bahwa Jurnal tercetak informasinya langsung dapat dinikmati ketika jurnal tersebut sudah diterbitkan dalam format buku oleh penerbit.

Kelebihan Kekurangan jurnal cetak ialah bersifat permanen dalam tampilan dan bentuk fisik, dapat menyebarkan atau diletakkan di beberapa tempat atau di beberapa perpustakaan, kepercayaan para ilmuan dan memahami system penerbitan, jurnal memiliki pamor yang berkembang selama bertahun-tahun mudah dibawa dan mudah untuk membacanya.

Kekurangan jurnal cetak ialah perlu diakses secara fisik, akses tunggal artinya jika seseorang sedang membaca artikel dalam jurnal tersebut maka orang lain yang ingin membacanya harus menunggu sampai secara fisik dia mendapatkan jurnal tersebut, ada batas-batasan akses

seperti waktu, lokasi dan lain-lain dan secara fisik jurnal tersebut dapat hilang.¹⁹

b. Definisi E-Jurnal

E-jurnal adalah istilah yang memperluas makna dari apa yang diterbitkan dalam bentuk digital atau tanpa versi cetak. Menurut Lasa Hs, ini adalah jurnal dimana semua aspek (review, persiapan, publikasi, diseminasi) dilakukan secara elektronik. Sedangkan menurut LIPI, E-Jurnal merupakan sarana pengelolaan koleksi jurnal ilmiah dan non ilmiah berbasis web yang berfungsi sebagai wadah pengelola karya ilmiah, penulis, dan pembaca karya tulis ilmiah.²⁰

Menurut Candra Aan Setiawan dalam bukunya menyatakan bahwa “E-Jurnal adalah publikasi karya ilmiah dalam format elektronik dan memiliki ISSN (International Standard Serial Number), dimana E-Jurnal lebih untuk artikel ilmiah atau hasil penelitian dan non-penelitian. , resensi buku atau karya ilmiah dan format dokumen dalam bentuk pdf atau html atau format lain yang didukung.”²¹

E-jurnal adalah suatu bentuk pengetahuan yang terangkum dalam bentuk digitalisasi yang memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya dengan mudah melalui pengelolaan kolaboratif suatu perpustakaan dengan perpustakaan lain, institusi atau penerbit E-jurnal lainnya,

¹⁹ Irman Siswandi, Ketersediaan Online Junals di Perpustakaan Perguruan Tinggi (Visi Pustaka, Vol. 10 (2) 2008, 23-29

²⁰ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hal. 15.

²¹ Candra Aan Setiawan, *E-Journal (Jurnal Elektronik)*, (Jakarta: UPT. Pusat Informatika, 2010), hal. 11.

sehingga variatif dan up-to- kebutuhan ilmiah akan terpenuhi dan mudah diakses. Hal ini disebabkan semakin maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan yang diterapkan, dikembangkan, dan ditingkatkan oleh perguruan tinggi.²²

Dari pengertian yang telah diterapkan di atas, dapat diketahui bahwa E-jurnal adalah suatu yang tersedia atau hanya dapat diakses dalam bentuk elektronik atau web yang diformat sedemikian rupa untuk memudahkan pengguna yang membutuhkannya. . E-jurnal ini muncul sebagai solusi karena kemajuan teknologi komputer dan penyebaran *world wide web*.

a) Karakteristik E-Jurnal

Terdapat beberapa karakteristik yang membedakan E-Jurnal dengan jurnal cetak.

- 1) Tidak menggunakan proses cetak dan distribusi sehingga dapat menghemat biaya,
- 2) Pengguna dapat mengakses sebagian atau seluruh artikel secara cepat. Fitur pencarian yang biasanya ada dalam jurnal memudahkan pengguna untuk mengakses langsung Sebagian artikel yang diinginkan.
- 3) Fleksibel. E-Jurnal dapat diakses 24 jam dan dapat diakses oleh banyak orang sekaligus.

²² Lilis Suryani, “Analisis Pemanfaatan E-Jurnal Perpustakaan Nasional Bidang Farmasi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Akademi Analisis Farmasi dan Makanan Yayasan Harapan Bangsa Banda Aceh”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019) 9.

- 4) Dapat ditambahkan informasi tambahan. Informasi tambahan ini dapat berupa hiper teks atau hiper media format. Format multimedia seperti lagu atau video dapat ditambahkan juga.²³

E-Jurnal dan jurnal tercetak memiliki perbedaan yang sangat besar.

Berikut perbedaan jurnal tercetak dan E-Jurnal.

Tabel 2.1
Karakteristik e-jurnal

No.	Kriteria	Jurnal Tercetak	E-Jurnal
1.	Kemutakhiran	Mutakhir	Mutakhir
2.	Kecepatan	Lambat	Cepat
3.	Penyimpanan	Membutuhkan ruang yang luas	Hemat tempat
4.	Pemanfaatan	Saat jam kunjung perpustakaan	24/7
5.	Kesempatan akses	Hanya dapat diakses sejumlah jurnal yang ada	Data dilakukan dalam waktu yang bersamaan
6.	Penelusuran	Di input manual oleh petugas	Sudah disediakan oleh penyedia

²³ Chaerun Nisa, "Presepsi dan Penggunaan E-Journal oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016). 19

7.	Waktu penelusuran	Lama	Cepat
8.	Keamanan	Kurang Aman	Lebih Aman
9	Manipulasi dokumen	Sangat Mudah	Tidak bisa
10	Harga	Lebih murah	Lebih mahal
11	Fitur	Tidak ada	Banyak

b) Kelemahan dan Kelebihan E-Jurnal

Jurnal elektronik menjadi cukup populer karena biaya perlengkapan elektronik yang cukup terjangkau. Demikian publikasi lebih efektif. Biaya publikasi dan distribusi juga terbilang lebih terjangkau dari pada jurnal tercetak, keuntungan lainnya adalah :²⁴

- 1) Artikel dapat diupload didalam web sehingga jika ingin mengaksesnya tidak memerlukan waktu yang lama.
- 2) Proses penelusuran yang mudah sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mencari bagian artikel yang diinginkan.
- 3) Interaktif, mudah dalam mengakses artikel yang langsung dibaca dan dicetak jika dibutuhkan, dapat juga dikirim melalui e-mail atau yang lainnya.
- 4) Aksesibilitas, akses melalui internet memberikan kemudahan mengakses beberapa jurnal.

²⁴ Ibid.,hal. 19.

- 5) *Link*, memiliki fitur *link* yang memungkinkan untuk mengetahui artikel yang mudah dibaca. Selain itu satu judul artikel terdapat pada bibliografi satu artikel dapat dibuka kembali sebagai rujukan lain yang berbeda.
- 6) Nilai tambah, kelebihan dari e-jurnal dapat menggunakan animasi, *virtual reality* dan diagram matematik interaktif.
- 7) Murah, menggunakan e-jurnal telah mengurangi biaya sebanyak 70% dibandingkan membeli jurnal cetak.
- 8) Pengarsipan, pengarsipan e-jurnal dapat dilakukan dalam media elektronik yang dimiliki pengguna.

Selain kelebihan di atas, terdapat beberapa kekurangan dari e-jurnal yaitu :²⁵

- a. Kesulitan membaca layar komputer. Kesulitan ini muncul pada saat pengguna mengakses e-jurnal bersamaan dengan membuka windows lainnya.
- b. Pengarsipan. Jika ingin mengarsipkan e-jurnal yang banyak maka juga memerlukan media elektronik yang memiliki kapasitas cukup besar.
- c. Sitasi yang mudah rusak, perubahan URL menjadikan akses e-jurnal terganggu bahkan hilang semua.
- d. Keaslian, sumber dan otoritas material secara umum menjadi perhatian pada akses e-jurnal.

²⁵ Ibid., hal. 21.

e. Mesin pencari mengabaikan file PDF.

c). Tujuan E-Jurnal

E-Jurnal digunakan oleh pengguna dengan berbagai tujuan yang beragam yaitu :

- 1) Untuk mendukung materi penelitian, dalam hal ini e-jurnal digunakan sebagai sumber referensi atau rujukan materi-materi yang berkaitan dengan penelitian, baik penelitian studi kasus, survei maupun penelitian lapangan lainnya.
- 2) Untuk pemenuhan tugas kuliah, biasanya mahasiswa dalam mengerjakan tugas yang ditelaah diberikan oleh dosen menggunakan e-jurnal sebagai sumber rujukan selain buku.
- 3) Untuk bahan karya ilmiah, e-jurnal sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah karena sumber yang diperoleh dari e-jurnal menjadi bahan pendukung dalam penulisan karya ilmiah.
- 4) Untuk kepentingan studi kasus, e-jurnal biasa digunakan sebagai bahan kajian dan bahan perbandingan dalam menyelesaikan studi kasus.
- 5) Untuk penelitian skripsi, tesis dan disertasi. E-jurnal sangat berguna sebagai sumber rujukan, sumber informasi, bahan perbandingan dan sumber ilmiah yang dapat mempermudah penelitian.²⁶

²⁶ Sari Denny Batubara, *Pemanfaatan Jurnal Online Proquest Medical Library*, (Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara, 2018), 25.

4. Perpus Digital

Pada umumnya pembahasan tentang perpustakaan digital selalu dimulai dengan prespektif dalam arti sempit, yakni alat dan perangkat bantuan computer atau berteknologi digital. Teknologi baru di bidang computer dan informasi membawa pemikiran baru yang di beri tajuk perpustakaan digital. Kenneth Dowlin dalam bukunya yang mendukung ide tentang perpustakaan elektronik dan menggambarkan ciri perpustakaan elektronik sebagai berikut:

1. Memakai computer untuk mengelola sumberdaya perpustakaan
2. Menggunakan saluran elektronik untuk menghubungkan penyedia informasi dengan pengguna informasi
3. Memanfaatkan transaksi elektronik yang dapat dilakukan dengan bantuan staf jika diminta oleh pengguna.
4. Memakai sarana elektronik untuk menyimpan , mengelola , dan menyampaikan informasi kepada pengguna.²⁷

5. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung tempat menyimpan buku-buku untuk dibaca. Perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis bahan bacaan. Di situ masyarakat dapat memanfaatkan bacaannya untuk menambah pengetahuan, mencari

²⁷ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan digital : Per-spektif perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta : Sagung Seto, 2007), 34

informasi atau sekadar mendapatkan hiburan. Berbagai jenis koleksi yang tersedia yaitu berupa buku, majalah, surat kabar, bahan audio visual, rekaman kaset, film.

Sedangkan menurut kamus istilah perpustakaan dan dokumentasi yang diterbitkan oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, perpustakaan diartikan sebagai

- (1) Koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan;
- (2) Tempat, gedung, atau ruangan yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku

Secara garis besarnya tugas perpustakaan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan, menyimpan dan menyediakan informasi dalam bentuk
- 2) Tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada pemakai.
- 3) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut.
- 4) Terus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi. Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan.

- 5) Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna.²⁸

²⁸ Diab Sinaga, *Mengelola perpustakaan sekolah* (Pustaka Putra Khatulistiwa & Kiblat buku, 2022), 15

